

# EFEKTIVITAS SEKOLAH RUJUKAN TERHADAP PENINGKATAN MUTU PADA JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH

**Indah Dwi Nauraida**  
Universitas Negeri Malang  
E-mail: [indahdwinauraida@gmail.com](mailto:indahdwinauraida@gmail.com)

**Abstract:** Referral schools are schools that have been fostered and have met the National Education Standards (SNP) and have developed excellent programs in line with the school's potential and community needs and have achievements in both academic and non-academic fields. This study aims to describe how the effectiveness of the referral school towards improving the quality of education in SMA N 1 Srengat. The method used in this research is descriptive quantitative. The population of this study were residents of SMA N 1 Srengat including educators, education staff and students. Samples were taken using quota sampling totaling 50 people. The data collection technique in this study used a questionnaire and then processed using a percentage analysis technique. The results of the study revealed that the government's referral school program at SMA N 1 Srengat had been running effectively in tandem with the efforts to improve the quality of education. These results indicate that SMA N 1 Srengat has succeeded in improving the quality of education as an effort to help the government in the success of the referral school program.

**Key words:** Effectiveness; Referral schools; Quality improvement

**Abstrak:** Sekolah rujukan merupakan sekolah yang dibina dan sudah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan telah mengembangkan program unggulan sejalan dengan potensi sekolah dan keperluan masyarakat serta mempunyai prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana efektivitas sekolah rujukan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA N 1 Srengat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah warga SMA N 1 Srengat meliputi pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik. Sampel diambil menggunakan quota sampling berjumlah 50 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner dan selanjutnya diolah menggunakan teknik analisis presentase. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa program pemerintah sekolah rujukan di SMA N 1 Srengat sudah berjalan dengan efektif beriringan dengan peningkatan mutu pendidikan yang telah diupayakan. Hasil tersebut menandakan jika sekolah sudah berhasil menyelenggarakan peningkatan mutu pendidikan sebagai usaha membantu pemerintah dalam menyukseskan program sekolah rujukan.

**Kata kunci:** Efektivitas; Sekolah rujukan; Peningkatan mutu

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok setiap individu dalam masyarakat yang harus dipenuhi dengan baik. Pendidikan berperan penting dalam upaya peningkatan mutu kehidupan baik bagi individu maupun masyarakat luas. (Yustiyawan, 2019) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjabarkan bahwa pendidikan adalah sebuah upaya yang terencana dan sadar guna menciptakan iklim belajar dan jalannya pembelajaran agar siswa dengan bersemangat dapat mengembangkan kemampuannya guna membentuk siswa yang mempunyai keteguhan spiritual keagamaan, kepribadian yang mulia,

kepandaian, pengelolaan diri, dan kecakapan yang dibutuhkannya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2003) Lebih singkatnya pendidikan merupakan upaya seseorang dalam menumbuhkan atau mengembangkan potensi dalam dirinya secara rohani dan jasmani sejalan dengan kebudayaan dan norma dalam masyarakat yang sedang berlaku. (Hakim, 2016)

Belakangan ini tingkat kualitas mutu pendidikan sedang menjadi perhatian serius seluruh lapisan masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan yaitu kapabilitas pihak

sekolah dalam proses kelola fungsional dan efektif terhadap setiap komponen yang terdapat pada sekolah sehingga menciptakan nilai lebih dari setiap komponen tersebut berdasarkan norma dan standar yang ada. Usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah tema menarik yang akan terus menjadi pembahasan dalam sistem pengelolaan atau manajemen dalam pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan adalah upaya yang wajib diusahakan secara berkelanjutan supaya keinginan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dapat diwujudkan dengan segera. (Marwan, 2022)

Kualitas mutu pendidikan di Indonesia sampai detik ini masih sangat memprihantinkan. Hal tersebut sejalan dengan data peringkat Indeks Pengembangan Manusia (Human Development Index) rilis UNESCO yang menyatakan bahwa peringkat capaian penghasilan per kapita, kesehatan, dan pendidikan negara Indonesia indeks perkembangan manusianya menunjukkan adanya penurunan. Dalam 174 jumlah negara yang ada, negara ini menduduki peringkat ke-102 (1996), ke-99 (1997), ke-105 (1998), dan ke-109 (1999). Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Political and Economic Risk Consultant (PERC), dapat dilihat jika mutu pendidikan negara ini menempati peringkat ke-12 dari 12 negara berkembang kawasan Asia. Peringkat tersebut tepatnya di setelah negara Vietnam. Menurut informasi yang diberitakan oleh The World Economic Forum Swedia (2000), negara Indonesia mempunyai tingkat persaingan yang masih minim, diantaranya menempati peringkat ke-37 dari 57 negara yang telah diriset. Menurut survei The World Economic Forum Swedia juga negara ini hanyalah tergolong anggota bukanlah sebagai pimpinan kemajuan teknologi dari 53 negara di dunia. (Agustang et al., 2021)

Faktor yang menyebabkan mutu Pendidikan di negara ini masih rendah salah satunya adalah tingkat mutu pendidikan sumber daya manusianya yang masih jauh di bawah standar sehingga menghambat upaya pembangunan dan perkembangan nasional. (Al Faruq & Supriyanto, 2020) Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut pemerintah menetapkan kebijakan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 50 ayat 2 dijelaskan jika pemerintahan menetapkan kebijakan serta Standar Nasional Pendidikan (SNP) guna menjamin kualitas pendidikan di negara ini. (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2003) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab XV mengenai Penjaminan Mutu pasal 91 berbunyi: (1) Seluruh unit pendidikan baik nonformal maupun formal harus menjalankan penjaminan mutu pendidikan, dan (2) Penjaminan mutu pendidikan yang disebutkan dalam ayat 1 memiliki tujuan guna memenuhi dan menjamin SNP, serta (3) Penjaminan mutu pendidikan yang disebutkan dalam ayat 1 diadakan dengan beberapa tahap, terencana, dan sistematis di sebuah agenda penjaminan mutu yang mempunyai sasaran serta periodisasi tertentu yang digunakan untuk landasan mutu, unit pendidikan dibangun berlandaskan SNP ataupun melampaui SNP. (Depdiknas, 2005) Lembaga pendidikan memegang peranan vital dalam upaya menjamin kualitas pendidikan. (Rahmawati et al., 2020) Pencapaian tujuan pendidikan dapat terwujud jika mutu suatu lembaga pendidikan sudah terjamin. (Indraswati & Sutisna, 2020) Akan tetapi di lapangan tingkat mutu sebuah instansi sekolah yang dinilai berdasarkan standar yang ada di negara ini bervariasi bahkan masih banyak sekolah yang belum mencapai delapan SNP.

Pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 mengenai Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang terdiri dari: standar penilaian pendidikan, standar pembiayaan, standar pengelolaan, standar sarana dan prasarana, standar tenaga kependidikan dan pendidik, standar kompetensi lulusan, standar proses dan standar isi. (Depdiknas, 2013) Delapan standar itu dijadikan sebagai acuan dan kriteria dalam mengukur sejauh mana pengelolaan pendidikan dapat dikatakan berhasil. Pemerintah juga menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2015 mengenai rancangan strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015 yang salah satu poinnya membahas mengenai peningkatan sistem pendidikan yang berkualitas paling tidak sejalan dan

memenuhi delapan SNP yang dinamakan dengan program Sekolah Rujukan. (Kemendikbud, 2015)

Sekolah rujukan ialah sebuah sekolah yang dibina dan telah mencukupi ataupun melewati Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan telah mengembangkan program unggulan sejalan dengan potensi sekolah dan keperluan masyarakat serta memiliki keunggulan pada kategori non akademik dan juga akademik. Program sekolah rujukan dibina Direktorat Jenderal Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Pemerintah Daerah guna menjadi sekolah percontohan untuk sekolah lain di lingkungannya. Tujuan sekolah rujukan yaitu guna mendorong dan mempercepat laju pemerataan dan upaya peningkatan mutu pendidikan agar dapat memenuhi SNP serta mewujudkan budaya mutu pendidikan yang baik di semua satuan pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan penjabaran diatas peneliti memilih judul "Efektivitas Sekolah Rujukan terhadap Peningkatan Mutu pada Jenjang Pendidikan Menengah". Kegiatan penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Srengat Kabupaten Blitar. Alasan dipilihnya sekolah tersebut sebagai objek penelitian karena SMA N 1 Srengat termasuk dalam daftar sekolah rujukan yang memiliki prestasi menonjol di wilayahnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana efektivitas sekolah rujukan terhadap peningkatan mutu pada jenjang pendidikan menengah.

## METODE

Metode penelitian merupakan salah satu faktor terpenting dalam sebuah penelitian. Pasalnya, metode penelitian yang dipilih akan mempengaruhi kualitas data yang akan didapatkan. Metode penelitian harus disesuaikan dengan konteks penelitian supaya data yang didapatkan dapat sesuai dengan masalah yang dianalisis. Oleh karena itu diperlukannya pemilihan metode penelitian yang sesuai supaya penelitian dapat berjalan dengan baik dan maksimal sehingga dapat menghasilkan kesimpulan atau pemecahan masalah yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Metodologi penelitian yaitu sebuah ilmu atau teknik pengetahuan yang membahas tentang teknik-teknik yang digunakan dalam melakukan penelitian hingga penyusunan laporannya berlandaskan pada realitas dan fenomena yang terjadi secara ilmiah. (Achmadi & Narbuko, 2011) Teknik ilmiah artinya seluruh aktivitas riset didasarkan menurut sifat saintifik diantaranya: empirik, rasional, serta sistematis. Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode tersebut bertujuan untuk untuk menggali dan menafsirkan bagaimana efektivitas sekolah rujukan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Srengat Blitar. Populasi dari penelitian ini adalah warga SMA N 1 Srengat meliputi pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan quota sampling berjumlah 50 orang yaitu 18 orang (36%) pendidik, 9 orang (18%) tenaga kependidikan dan 23 orang (46%) peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif maka teknik analisis data yang dilakukan harus dapat menjawab rumusan masalah atau setidaknya menguji hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik analisis presentase sebagai sarana pengujian data. Teknik ini dipakai guna menyimpulkan data hasil kuisisioner dalam bentuk deskriptif mengenai efektivitas sekolah rujukan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Srengat Blitar. Dalam mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan rumus:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I : Interval  
NT : Nilai tertinggi  
NR : Nilai terendah  
K : Kategori

Sedangkan dalam menyimpulkan tingkat persentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase

F : jumlah alternatif seluruh kategori

N : jumlah perkalian antar kategori dan informan

Dalam mengklasifikasikan nilai persentase yang didapatkan dapat menerapkan kriteria sebagai berikut:

76 % - 100 % = Baik

56 % - 75 % = Cukup

40 % - 55 % = Kurang Baik

0 % - 39% = Tidak Baik (Arikunto, 2010)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan kaitan antar hasil dan usaha atau bisa juga disebut tolak ukur tingkat hasil, kebijakan dan prosedur suatu instansi. (Beni, 2016, p. 69) Efektivitas yaitu fase tercapainya sebuah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai dengan waktunya memakai sumber daya spesifik yang memang dijatahkan untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan tertentu. (Siagian, 2002, p. 151) Efektivitas yaitu tingkat keberhasilan dari tujuan dilaksanakannya kegiatan dengan efisiensi maksimal sumber daya yang ada sesuai dengan perhitungan yang telah dilakukan. Efektivitas yaitu parameter berhasil atau gagal upaya capaian tujuan organisasi dalam mewujudkan tujuan akhirnya. Jika organisasi tersebut dapat mewujudkan tujuannya maka dapat dikatakan bahwa organisasi tersebut sudah berjalan dengan efektif dan efisien. (Mardiasmo, 2017, p. 134) Sekolah termasuk bagian dari lembaga pendidikan formal yang memerlukan manajemen yang efektif. (Harjati & Anggoro, 2021)

Efektivitas pembelajaran adalah indikator standar mutu pendidikan yang selalu dilihat dari pencapaian tujuan pendidikan, atau juga dapat disebut sebagai kecermatan atau akurasi dalam mengendalikan sebuah keadaan, "doing the right things". Pembelajaran yang efektif merupakan susunan suatu kombinasi yang terdiri dari unsur sumber daya manusia, materialistik,

fasilitas, sarana dan prasarana, dan aturan yang ditujukan guna mengubah perilaku siswa menjadi lebih berbudi pekerti bersama kemampuan serta keberagaman yang dipunyai setiap siswa pada upaya pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar yang sudah disepakati bersama. (Supardi, 2013, pp. 164–165)

Pembelajaran efektif yaitu kegiatan belajar mengajar yang memberi kesempatan siswa agar mempelajari materi secara mandiri serta mengizinkan siswa mengerjakan aktivitas tanpa dibatasi pada waktu tertentu. Pemberian kesempatan siswa untuk mempelajari materi secara mandiri serta mengizinkan murid melakukan aktivitas tanpa dibatasi diharapkan mampu membantu siswa dalam upaya memaknai konsep pembelajaran yang sedang dihadapinya. Sebuah sistem kebijakan dapat dikatakan efektif jika output yang hasil prosesnya dapat mencapai tujuan yang telah dicita-citakan. (Astuti et al., 2020) Ada tiga faktor indikasi untuk mengukur suatu efektivitas, diantaranya:

#### a. Pencapaian tujuan

Pencapaian tujuan yaitu semua usaha untuk mencapai tujuan yang wajib dilihat sebagai sebuah proses nyata. Karena pencapaian tujuan merupakan sebuah proses maka diperlukan susunan tahap-tahap meliputi tahapan perbagian maupun tahapan dalam jangka waktu panjang sesuai dengan rentang perkiraan penyelenggaraan suatu kegiatan. Terdapat tiga indikator dalam pencapaian tujuan, diantaranya: sasaran, rentang waktu dan dasar hukum diadakannya kegiatan. Efektivitas sebuah kegiatan dapat dinilai dari hasil akhir kegiatan apakah sudah memenuhi estándar indikator atau belum.

#### b. Integrasi

Integrasi yaitu perhitungan atas kapabilitas sebuah organisasi dalam menyelenggarakan koordinasi, sosialisasi dan komunikasi terhadap semua subjek kegiatan. Integrasi lebih berfokus pada proses sosialisasi kegiatannya. Kegiatan sosialisasi adalah proses presentasi atau penjelasan sebuah informasi berkenaan dengan suatu kegiatan atau program yang diadakan organisasi kepada pesertanya.

Oleh sebab itu, kegiatan sosialisasi penting untuk diselenggarakan guna mewujudkan sebuah integrasi antar pihak.

c. Adaptasi

Adaptasi merupakan kapabilitas sebuah organisasi menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Proses ini sangat penting dalam pelaksanaan sebuah kegiatan karena jika organisasi tidak dapat menyesuaikan diri maka pelaksanaan kegiatan di lapangan tidak dapat berjalan dengan maksimal sesuai rencana. Proses ini juga berkaitan dengan ketersediaan sumber daya di lapangan yang dapat dimanfaatkan dalam menunjang penyelenggaraan kegiatan. (Steers, 1985, p. 53)

### Pengertian Sekolah Rujukan

Sekolah rujukan dapat diartikan sebagai sekolah yang mendapatkan pembinaan dari Kementerian Pendidikan dan Pemerintahan Daerah agar dapat menjadi sekolah percontohan untuk sekolah-sekolah di sekelilingnya dalam menerapkan manajemen mutu pendidikan secara optimal, memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), melampaui faktor yang menjadi indikasi penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang unggul daripada SNP, serta mempunyai banyak prestasi baik dalam kategori akademik maupun non akademik. Lembaga SNP mempunyai tugas guna memastikan kualitas pendidikan nasional dengan tujuan turut mencerdaskan kehidupan bangsa serta membangun peradaban dan watak bangsa ini agar memiliki martabat. (Permatasari, 2019) Sekolah rujukan yaitu suatu lembaga sekolah sebagai tempat pembelajaran yang ditunjuk sebagai sumber acuan, referensi dan informasi berkenaan dengan segala hal yang berkaitan dengan berkembangnya dunia dan sistem pendidikan.

Sekolah yang telah ditunjuk menjadi rujukan diharapkan mampu menjadi percontohan untuk sekolah di sekitarnya dalam rangka mengembangkan pengetahuan dan melaksanakan praktik pendidikan yang terbaik (best practices) meliputi sistem manajemennya, pengelolaan lingkungan sekolahnya, sistem sarana dan prasarannya serta kegiatan pendidikan

karakter peserta didiknya. Sekolah rujukan ini kedepannya diharapkan dapat menjadi contoh dalam menerapkan kebijakan dan mengembangkan potensi yang ada di sekolah. Sekolah ini diharapkan mampu memberi pengaruh yang baik terhadap tingkat berhasilnya pendidikan di negeri ini dan tentu adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang signifikan di sekolah dampak yang disebut sekolah aliansi, dinilai dari SPMI (sistem penjamin mutu internal) dengan faktor indikasinya yaitu peningkatan mutu yang dapat dinilai dari laporan penjaminan mutu sekolah dalam mencapai SNP.

Sebagai sebuah lembaga yang dibina dan ditunjuk sebagai sekolah rujukan terdapat beberapa indikator yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan berhasil, diantaranya:

a. Pengembangan budaya mutu

Sekolah mampu menciptakan budaya belajar dengan kegiatan pembelajaran yang kondusif, kompetitif dan kolaboratif. Sekolah juga harus mengajarkan nilai kewirausahaan dan menanamkan budaya literasi dalam setiap diri peserta didik sebagai bekal mereka pada kehidupannya mendatang. Jika indikator tersebut telah terpenuhi maka perlahan budaya mutu sekolah akan terus menerus berkembang.

b. Penumbuhan budi pekerti

Mampu menerapkan kegiatan pembiasaan peserta didik yang mampu menanamkan nilai spiritual dan kesadaran moral, menanamkan nilai-nilai Pancasila, kebangsaan dan Kebhinekaan, mengembangkan interaksi yang baik antar peserta didik, wali dan guru, menanamkan semangat literasi dalam diri siswa serta kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar.

c. Sekolah sebagai pusat keunggulan

Mampu mengembangkan potensi yang dimiliki sekolah sehingga menjadikan sekolah sebagai lembaga yang unggul di wilayahnya. Keunggulan tersebut dapat berupa prestasi non akademik dan juga akademik, melahirkan lulusan yang bermutu melebihi standar rata-rata, mengembangkan kurikulum, sistem

penilaian, dan kompetensi pengajar dan tenaga kependidikan serta peningkatan mutu pembelajaran yang lebih dari SNP dan masih banyak lagi.

### Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu merupakan *conformance to requirement*, artinya suatu hal yang telah sejalan oleh apa yang telah dipersyaratkan ataupun dibuat standar minimal. Suatu barang atau jasa dinilai bermutu jika telah sesuai dengan standar dan kriteria mutu yang sudah disepakati bersama. Esensi mutu pada ranah Total Quality Management (TQM) yang biasa disebut manajemen mutu terpadu tidak sekadar sebuah pemikiran, namun juga sebuah teori serta metode ilmiah dalam upaya sekolah guna melakukan transformasi manajemen secara sistematis dan totalitas, meliputi perubahan visi, misi, nilai dan tujuan. (Crosby, 1979, p. 58) Mayoritas masyarakat beranggapan jika mutu merupakan sebuah patokan yang susah dalam mengukurnya dan membuat bingung. (Jalil et al., 2017)

Pengertian mutu pada ranah pendidikan meliputi sistem masukan, proses serta yang terakhir luaran pendidikan. (Yahya, 2015) Masukan pendidikan merupakan semua aspek yang wajib dipenuhi sebab diperlukan untuk melangsungkan sebuah proses. Proses pendidikan yaitu begantinya suatu hal menjadi hal lainnya dengan menyatukan elemen input sekolah sehingga dapat melahirkan suasana kegiatan belajar mengajar yang ramah dan menyenangkan, dapat menumbuhkan minat belajar dan motivasi peserta didik, dan bisa mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Output atau luaran pendidikan yaitu hasil kerja lembaga sekolah yang bisa dinilai presentase dari efektivitas, kualitas, efisiensi, inovasi, produktivitas, dan moralnya dalam bekerja.

Pendidikan yang bermutu yaitu pendidikan yang dapat meluluskan siswa yang mempunyai kompetensi dan kemampuan, baik dalam bidang akademik maupun kejuruan, yang didasarkan pada kemampuan sosial dan personal siswa, dan juga budi pekerti yang baik, semua itu adalah kemampuan hidup (life skill). Sudrajad juga berpendapat bahwa pendidikan bermutu adalah pendidikan yang dapat melahirkan

manusia sebenarnya melalui berbagai pembelajaran ataupun manusia dengan karakter integral (integrated personality) yang artinya manusia yang dapat menyelaraskan antara ilmu iman dan amalannya. Mutu pendidikan mengacu dalam anggapan jika sebuah produk atau jasa pendidikan yang disediakan lembaga pendidikan adalah bagian penting yang tak bisa dipisahkan dari suatu proses penyelenggaraan pendidikan yang berkesinambungan. (Budiarti & Pambudi, 2022)

Mutu pendidikan dalam konteks yang lebih universal berarti sebuah nilai proses dan hasil dari pendidikan secara menyeluruh yang dinilai berdasarkan pendekatan pada standar tertentu. Pada pernyataan tersebut standar yang dimaksudkan yaitu delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang terdiri dari: standar penilaian pendidikan, standar pembiayaan, standar pengelolaan, standar sarana dan prasarana, standar tenaga kependidikan dan pendidik, standar kompetensi lulusan, standar proses dan standar isi. Delapan elemen itu dijadikan sebagai pedoman dan kriteria dalam mengukur sejauh mana pengelolaan pendidikan dapat dikatakan berhasil.

### Indikator Sekolah Rujukan

#### a. Indikator Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan yaitu semua usaha untuk mencapai tujuan yang wajib dilihat sebagai sebuah proses nyata. Karena pencapaian tujuan merupakan sebuah proses maka diperlukan susunan tahap-tahap meliputi tahapan perbagian maupun tahapan dalam jangka waktu panjang sesuai dengan rentang perkiraan penyelenggaraan suatu kegiatan. Terdapat tiga indikator dalam pencapaian tujuan, diantaranya: sasaran, rentang waktu dan dasar hukum diadakannya kegiatan. Efektivitas sebuah kegiatan dapat dinilai dari hasil akhir kegiatan apakah sudah memenuhi standar indikator atau belum.

Hasil survei indikator pencapaian tujuan didapatkan sebanyak 42 partisipan (84%) menyatakan baik, artinya upaya pencapaian tujuan di SMA N 1 Srengat sudah terlaksana dan mendapatkan hasil yang baik. Namun,

terdapat 7 partisipan (14%) yang menyatakan cukup, artinya upaya pencapaian tujuan di SMA N 1 Srengat sudah baik tapi belum berjalan dengan optimal sesuai harapan. Sisanya terdapat 1 partisipan (2%) yang menyatakan kurang, artinya upaya dan hasil pencapaian tujuan di SMA N 1 Srengat masih kurang baik dan perlu adanya peningkatan pada tahun ajaran yang akan datang.

b. Indikator Integrasi

Integrasi yaitu perhitungan atas kapabilitas sebuah organisasi dalam menyelenggarakan koordinasi, sosialisasi dan komunikasi terhadap semua subjek kegiatan. Integrasi lebih berfokus pada proses sosialisasi kegiatannya. Kegiatan sosialisasi adalah proses presentasi atau penjelasan sebuah informasi berkenaan dengan suatu kegiatan atau program yang diadakan organisasi kepada pesertanya. Sebab itulah penting untuk diadakan program sosialisasi guna mewujudkan sebuah integrasi antar pihak.

Hasil survei indikator integrasi didapatkan sebanyak 23 partisipan (46%) menyatakan baik, artinya upaya SMA N 1 Srengat dalam menjalin komunikasi dan mengadakan sosialisasi mengenai program sekolah sudah terlaksana dengan baik. Namun, terdapat 24 partisipan (48%) yang menyatakan cukup, artinya upaya SMA N 1 Srengat dalam menjalin komunikasi dan mengadakan sosialisasi mengenai program sekolah sudah baik tapi belum berjalan dengan optimal sesuai harapan. Sisanya terdapat 3 partisipan (6%) yang menyatakan kurang, artinya upaya SMA N 1 Srengat dalam menjalin komunikasi dan mengadakan sosialisasi mengenai program sekolah masih kurang baik dan perlu adanya peningkatan pada tahun ajaran yang akan datang.

c. Indikator Adaptasi

Adaptasi merupakan kapabilitas sebuah organisasi menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Proses ini sangat penting dalam pelaksanaan sebuah kegiatan karena jika organisasi tidak dapat menyesuaikan diri maka

pelaksanaan kegiatan di lapangan tidak dapat berjalan dengan maksimal sesuai rencana. Proses ini juga berkaitan dengan ketersediaan sumber daya di lapangan yang dapat dimanfaatkan dalam menunjang penyelenggaraan kegiatan.

Hasil survei indikator adaptasi didapatkan sebanyak 33 partisipan (66%) menyatakan baik, artinya upaya SMA N 1 Srengat dalam menjalankan program sekolah sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar sudah terlaksana dengan baik. Namun, terdapat 15 partisipan (30%) yang menyatakan cukup, artinya upaya SMA N 1 Srengat dalam menjalankan program sekolah sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar sudah baik tapi belum berjalan dengan optimal sesuai harapan. Sisanya terdapat 2 partisipan (4%) yang menyatakan kurang, artinya upaya SMA N 1 Srengat dalam menjalankan program sekolah sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar masih kurang baik dan perlu adanya peningkatan pada tahun ajaran yang akan datang.

### Indikator Mutu Pendidikan

a. Indikator Pengembangan Budaya Mutu

Sekolah mampu menciptakan budaya belajar dengan kegiatan pembelajaran yang kondusif, kompetitif dan kolaboratif. Sekolah juga harus mengajarkan nilai kewirausahaan dan menanamkan budaya literasi dalam setiap diri peserta didik sebagai bekal pada masa mendatang. Jika indikator tersebut telah terpenuhi maka perlahan budaya mutu sekolah akan terus menerus berkembang.

Hasil survei indikator pengembangan budaya mutu didapatkan sebanyak 29 partisipan (58%) menyatakan baik, artinya upaya SMA N 1 Srengat dalam mengembangkan budaya mutu sekolah melalui penciptaan suasana belajar yang kondusif, kompetitif, kolaboratif, menanamkan nilai kewirausahaan dan budaya literasi kepada siswa sudah terlaksana dengan baik. Namun, terdapat 18 partisipan (36%) yang

menyatakan cukup, artinya upaya SMA N 1 Srengat dalam mengembangkan budaya mutu sekolah melalui penciptaan suasana belajar yang kondusif, kompetitif, kolaboratif, menanamkan nilai kewirausahaan dan budaya literasi kepada siswa sudah baik tapi belum berjalan dengan optimal sesuai harapan. Sisanya terdapat 3 partisipan (6%) yang menyatakan kurang, artinya upaya SMA N 1 Srengat dalam mengembangkan budaya mutu sekolah melalui penciptaan suasana belajar yang kondusif, kompetitif, kolaboratif, menanamkan nilai kewirausahaan dan budaya literasi kepada siswa masih kurang baik dan perlu adanya peningkatan pada tahun ajaran yang akan datang.

b. Indikator Penumbuhan Budi Pekerti

Sekolah mampu menerapkan kegiatan pembiasaan peserta didik yang mampu menanamkan nilai spiritual dan kesadaran moral, menanamkan nilai-nilai Pancasila, kebangsaan dan Kebhinekaan, mengembangkan interaksi yang baik antar peserta didik, wali dan guru, menanamkan semangat literasi dalam diri siswa serta kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar.

Hasil survei indikator penumbuhan budi pekerti didapatkan sebanyak 36 partisipan (72%) menyatakan baik, artinya upaya SMA N 1 Srengat dalam menerapkan kegiatan pembiasaan untuk menanamkan nilai spiritual, kesadaran moral, pancasila, literasi dan peduli lingkungan terhadap siswa sudah terlaksana dan mendapatkan hasil yang baik. Namun, terdapat 13 partisipan (26%) yang menyatakan cukup, artinya upaya SMA N 1 Srengat dalam menerapkan kegiatan pembiasaan untuk menanamkan nilai spiritual, kesadaran moral, pancasila, literasi dan peduli lingkungan terhadap siswa sudah baik tapi belum berjalan dengan optimal sesuai harapan. Sisanya terdapat 1 partisipan (2%) yang menyatakan kurang, artinya upaya SMA N 1 Srengat dalam menerapkan kegiatan pembiasaan untuk menanamkan nilai spiritual, kesadaran moral, pancasila, literasi dan peduli lingkungan terhadap

siswa masih kurang baik dan perlu adanya peningkatan pada tahun ajaran yang akan datang.

c. Indikator Sekolah Sebagai Pusat Keunggulan

Sekolah mampu dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sekolah sehingga menjadikan sekolah sebagai lembaga yang unggul di wilayahnya. Keunggulan tersebut dapat berupa prestasi akademik maupun non akademik, menghasilkan lulusan yang bermutu melebihi standar yang ada, mengembangkan kurikulum, sistem penilaian, dan kompetensi pengajar dan tenaga kependidikan serta peningkatan mutu pembelajaran yang lebih dari Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan masih banyak lagi.

Hasil survei indikator sekolah sebagai pusat keunggulan didapatkan sebanyak 34 partisipan (68%) menyatakan baik, artinya upaya SMA N 1 Srengat dalam mengembangkan potensi sekolah maupun siswanya dalam prestasi non akademik ataupun akademik yang menjadikan unggul dari lembaga lain sudah terlaksana dan mendapatkan hasil yang baik. Namun, terdapat 13 partisipan (26%) yang menyatakan cukup, artinya upaya SMA N 1 Srengat dalam mengembangkan potensi sekolah maupun siswanya dalam prestasi non akademik ataupun akademik yang menjadikan unggul dari lembaga lain sudah baik tapi belum berjalan dengan optimal sesuai harapan. Sisanya terdapat 3 partisipan (6%) yang menyatakan kurang, artinya upaya SMA N 1 Srengat dalam mengembangkan potensi sekolah maupun siswanya dalam prestasi non akademik ataupun akademik yang menjadikan unggul dari lembaga lain masih kurang baik dan perlu adanya peningkatan pada tahun ajaran yang akan datang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat ditarik kesimpulan bahwa program pemerintah sekolah rujukan di SMA N 1 Srengat sudah berjalan dengan efektif beriringan dengan peningkatan mutu pendidikan yang telah diupayakan pihak

sekolah. Hasil tersebut menandakan jika SMA N 1 Srengat sudah berhasil menyelenggarakan peningkatan mutu pendidikan sebagai usaha membantu pemerintah dalam menyukseskan program sekolah rujukan.

## SARAN

Saran kepada sekolah yaitu bahwa hasil penyelenggaraan sekolah rujukan terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah sudah berjalan dengan efektif dan baik akan tetapi masih ada poin yang kurang dalam bagian integrasi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan kepada pihak sekolah untuk lebih meningkatkan lagi mutu pendidikannya pada tahun ajaran mendatang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Achmadi, Abu & Narbuko, Cholid. (2011). Teori Metodologi Penelitian. *Teori Metodologi Penelitian*, 1–21. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/dra-wening-sahayu-mpd/metodologi-penelitian.pdf>
- Agustang, Andi, Mutiara, I. A., & Asrifan, A. (2021). Masalah Pendidikan Di Indonesia. *OSF Preprints*, 0–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/56d7b>
- Al Faruq, M. H., & Supriyanto, S. (2020). Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, 5, Nomor 1, 68–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p68-76>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Astuti, D. H., Fauzi, A., & Samsuruhuda. (2020). Efektivitas Program Beasiswa Bidikmisi di Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 4(2), 102–112. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v19i3.3586>
- Beni, P. (2016). *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi* (Buku 1). Penerbit Taushia.
- Budiarti, Erika, M., & Pambudi, B. A. (2022). Pengembangan Diagram Ishikawa Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 6(2), 149–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n2.p149-160>
- Crosby, P. B. (1979). *Quality is free: The Art of Making Quality Certain*. New American Library.
- Depdiknas, R. I. (2005). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. *Departemen Pendidikan Nasional*, 19.
- Depdiknas, R. I. (2013). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan. *Sekretariat Negara*, 2(32), 148–164.
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 53–64. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30596%2Fedutech.v3i2.1255>
- Harjati, Emi, & Anggoro, S. (2021). Efektivitas Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja dan Prestasi Sekolah Dasar. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 6(1), 7–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n1.p7-16>
- Indraswati, Dyah, & Sutisna, D. (2020). Implementasi Manajemen Mutu di SDN Prambon. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p10-21>
- Jalil, A., Setyowati, S., & Handyaningrum, W. (2017). Pengembangan Buku Pedoman Manajemen Teamwork dalam Upaya Peningkatan Mutu di MTs At-Tahririyah Pangoujung Modung Bangkalan. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 2(1), 29–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jdmp.v2n1.p29-37>
- Kemendikbud. (2015). Permendikbud No.22 tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kemendikbud 2015-2019. *Kemendikbud*.
- Mardiasmo. (2017). *Perpajakan Edisi Terbaru*. Penerbit Andi.
- Marwan, E. (2022). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Al-Ihda'*:

- Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 12(2), 1–10. <https://doi.org/10.55558/alihta.v12i2.2>
- Permatasari, I. A. (2019). Implementasi Program Sekolah Rujukan Melalui Kegiatan Membatik Dalam Perspektif Sekolah Efektif. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 2(2), 142–164. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v2n2.p142-164>
- Rahmawati, Nur Azizah, S., & Supriyanto, A. (2020). Pentingnya Kepemimpinan dan Kerjasama Tim Dalam Implemeentasi Manajemen Mutu Terpadu. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p1-9>
- Siagian, S. P. (2002). *Kepemimpinan Organisasi & Perilaku Administrasi*. Haji Masagung.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, U. U. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *UU*
- Sisdiknas*, 1–21. [www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com)
- Steers, R. M. (1985). *Efektivitas Organisasi Kaidah Perilaku* (Alih Bahas). Erlangga.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*. Rajawali Pers.
- Yahya, F. A. (2015). Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah: Problem Mutu Dan Kualitas. *El-Tarbawi*, 8(1), 93–116. [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj1iOD\\_3\\_3oAhXiQ3wKHb2SDC4QFjACegQIBhAB&url=http%3A%2F%2Fjurnal.uui.ac.id%2FTarbawi%2Farticle%2FviewFile%2F3976%2F4810&usg=AOvVaw1f1r-X-nemG3QkQHMy1bfT](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj1iOD_3_3oAhXiQ3wKHb2SDC4QFjACegQIBhAB&url=http%3A%2F%2Fjurnal.uui.ac.id%2FTarbawi%2Farticle%2FviewFile%2F3976%2F4810&usg=AOvVaw1f1r-X-nemG3QkQHMy1bfT)
- Yustiyawan, R. H. (2019). Penguatan Manajemen Pendidikan Dalam Mutu Pendidikan Tinggi Studi Kasus di STIE IBMT Surabaya. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n1.p1-10>